

Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran

Boini ^{a,1,*}, Asnawi ^{b,2}, Muhamad Tisna Nugraha ^{c,3}, Moh.Ainin ^{d,4}

^{*abc} Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

^{*d} Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ boiniboy20@gmail.com; ² asnawiiqomar23@gmail.com; ³ tisnanugraha2014@gmail.com; ⁴

moh.ainin.fs@um.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Pengembangan;
Penilaian;
Kinerja Siswa.

ABSTRAK

Penelitian dan Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berlandaskan pada ranah pengetahuan dan sikap untuk menilai kinerja siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian dan Pengembangan ini juga bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Penilaian autentik dengan pembelajaran pendekatan Saintifik. Adapun rumusan masalah yang tersaji dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana pendekatan ilmiah yang autentik dan tepat dapat diterapkan dalam pengajaran dengan menggunakan penilaian yang autentik dan tepat guna? (2) Bagaimana hasil pengembangan instrumen pembelajaran inquiri saintifik yang autentik dan relevan? Adapun tujuan penelitian yang dapat dirangkum dari paparan pendahuluan, pembahasan dan rumusan masalah, maka dapat di tarik benang merahnya terkait dari tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui bagaimana pendekatan ilmiah yang autentik dan tepat dapat diterapkan dalam pengajaran dengan menggunakan penilaian yang autentik dan tepat guna? Untuk mengetahui bagaimana hasil pengembangan instrumen pembelajaran inquiri saintifik yang autentik dan relevan? Perangkat pembelajaran penilaian autentik yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi serta diuji untuk memperoleh hasil yang layak untuk di pergunakan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran penilaian autentik dengan pendekatan saintifik bersifat rasional dan empiris, valid dan reliabel, meliputi instrumen penilaian sikap: lembar observasi sikap spiritual, rubrik dan lembar observasi sikap sosial. Instrumen penilaian kognitif meliputi: garis besar tes, uji kompetensi, rubrik dan lembar penilaian uji kompetensi. Instrumen penilaian keterampilan yang digunakan adalah: tes kinerja, dan rubrik dan lembar penilaian tes kinerja.

KEYWORDS

Development, Assessment,
Student Performance

Development of Authentic Assessment Instruments to Assess Student Performance

This Research and Development aims to develop assessment instruments that are based on the realm of knowledge and attitudes to assess student performance and measure student abilities in the process of learning activities. This Research and Development also aims to develop authentic assessment learning tools with a scientific approach to learning. The problem formulation presented in this research is to describe (1) How can an authentic and appropriate scientific approach be applied in teaching using authentic and appropriate assessment? (2) What are the results of developing authentic and relevant scientific inquiry learning instruments? As for the research objectives which can be summarized from the introductory presentation, discussion and problem formulation, the common thread can be drawn from the objectives of this research: To

find out how an authentic and appropriate scientific approach can be applied in teaching by using authentic and appropriate assessments? To find out what the results of developing authentic and relevant scientific inquiry learning instruments are? Authentic assessment learning tools developed with a scientific approach have been validated by experts and practitioners and tested to obtain results that are suitable for use as intended. The research results show that authentic assessment learning tools with a scientific approach are rational and empirical, valid and reliable, including attitude assessment instruments: spiritual attitude observation sheets, rubrics and social attitude observation sheets. Cognitive assessment instruments include: test outline, competency test, rubric and competency test assessment sheet. The skills assessment instruments used are: performance tests, and rubrics and performance test assessment sheets.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kekuatan dan semangat pada lembaga pendidikan seperti jenjang sekolah menengah atas terlihat dari hasil yang dicapai oleh para guru. Hasil yang diperoleh dari penelitian merupakan gambaran keberhasilan suatu proses pendidikan tertentu. Perlu dilakukan penelitian terhadap peserta didik guna menilai hasil belajarnya (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Penilaian hasil belajar juga bisa diperlukan untuk mengurangi pembelajaran yang telah diarahkan oleh pendidik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penelitian dapat bermanfaat dalam mengamati keberhasilan peserta didik, keberhasilan proses pembelajaran yang dipimpin guru, dan pada akhirnya efektivitas program pendidikan. Peserta didik di tuntut untuk berfikir kritis dalam setiap pembelajaran (Damayanti, 2017)

Berdasarkan temuan tersebut, mayoritas penilaian yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah memiliki cadangan kognitif yang lebih tinggi. Hal ini terutama berlaku untuk penilaian yang dilakukan secara nasional melalui program penilaian Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan berbasis Ujian Nasional. Akibatnya, hasil yang diperoleh tidak benar-benar menunjukkan kemampuan sebenarnya yang dimiliki peserta didik (Rhain et al., 2023), juga tidak memberikan contoh keberhasilan proses pembelajaran yang sebenarnya, juga tidak memberikan contoh kekurangan proses pendidikan yang sebenarnya (Muchamad Chairudin, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu sistem manajemen pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang jelas atau lebih sederhananya suatu pernyataan yang menggambarkan kemajuan belajar siswa secara komprehensif atau menyeluruh (Firyomanto, 2016)

Pencapaian tujuan pembelajaran yang secara khusus digariskan dalam Kurikulum 2013 tidak hanya berarti mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan saja, namun juga meningkatkan *soft skill* dan ketekunannya. Ketiga kompetensi tersebut di atas dikembangkan dalam pendidikan keilmuan melalui metode menganalisis, menyajikan, menganalisis, berkolaborasi, mengevaluasi, dan membentuk kelompok (Triana et al., 2023). Latihan-latihan tersebut memerlukan analisis guna menurunkan keempat kompetensi tersebut. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat kompetensi akademik peserta didik (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan ambang batas hasil pembelajaran yang sangat signifikan dalam rung pendidikan (Achmad et al., 2022)

Salah satunya latihan untuk penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah bidang peserta didik yang menjadi tujuan utama yang seharusnya menjadi instrument penilaian, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian

yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Tentang kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diterapkan dengan perkembangan karakteristik peserta didik adalah penilaian autentik. Prinsip ini diawali dari tujuan pendidikan sains, yaitu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang meliputi bertanya, mengidentifikasi masalah yang perlu dipahami, merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai tatacara dan metode, teknik, pengorganisasian dan analisis data dan informasi, dan menyoroti hasil temuan (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilakukan secara teknik tes tertulis, penugasan dan lisan dengan berbagai bentuk soal yang telah masuk dalam daftar isian (Adianto et al., 2020)

Analisis hasil pembelajaran yang baik dapat memberikan informasi berharga untuk menilai dampak peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sebaliknya, jika penilaian hasil pembelajaran bermasalah, maka diperlukan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang telah diberikan, dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang jelas-jelas tidak dapat dicapai tidak bisa tercapai dengan maksimal (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Informasi yang akurat dan dapat diandalkan harus digunakan untuk mendukung perumusan keputusan yang tepat. Informasi yang akurat dan benar harus diverifikasi dengan proses pengumpulan kembali informasi yang akurat dan benar. Proses pengumpulan informasi memerlukan alat yang membantu dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Untuk menerima informasi yang sesuai dengan fakta yang dinyatakan, setiap alat atau instrumen yang digunakan harus dapat diandalkan dan mematuhi standar validitas dan reliabilitas yang ketat (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022). Oleh karena itu, evaluasi hasil pembelajaran harus dilakukan secara cermat, dimulai dari penentuan instrumen dan penyusunannya. Sebagai contoh pada kurikulum merdeka, salah satu aspek penting dalam upaya menjamin mutu layanan pendidikan adalah penyediaan sistem penilaian yang menyeluruh sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Karnia & Nurhasan, 2023)

Berkenaan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, penilaian autentik wajib diselesaikan dan dilaksanakan untuk dijadikan instrument dalam sebuah penilaian. Akibat penilaian autentik yang dimasukkan ke dalam standar pendidikan, maka setiap guru harus mampu menggunakan penilaian autentik ketika melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam permendiknas khusus ini disebutkan sebagai berikut:

1. Tes yang mencakup tes tertulis, lisan, praktek dan kinerja atau unjuk kerja/kinerja.
2. Observasi dilakukan pada saat atau di luar kegiatan pembelajaran
3. Penugasan yang terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur.

Penilaian antar teman adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang siswa (penilai) untuk mempelajari siswa lain yang mempunyai latar belakang atau materi pelajaran yang serupa (Mózo, 2017)

Mengingat permasalahan tersebut yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti wajib melakukan penyelidikan terhadap pelaksanaan penilaian autentik. Teknik penelitian yang dapat diterapkan sejalan dengan kompetensi dasar yang dituangkan dalam kurikulum 2013, dengan fokus pada penilaian hasil penelitian untuk setiap bidang keilmuan. Pelaksanaan penilaian pada setiap tingkat kompetensi dapat dibantu dengan berbagai pendekatan penilaian yang disesuaikan dengan teknik penilaian yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti wajib mengembangkan instrumen yang dapat membantu analisis kualitatif dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul: **"Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Menilai Kinerja Siswa"**

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan berbasis analisis kualitatif yang disebut "penelitian pengembangan", yang melibatkan pengembangan instrumen penilaian autentik yaitu mengembangkan instrumen penilaian antar teman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 02 Kabupaten Melawi. Metode pengembangan instrumen yang digunakan menurut Djaali dan Muljono (2008:60) antara lain sebagai berikut:

1. Memperluas definisi dan indikator variabel penelitian.
2. Membuat instrumen kisi-kisi.
3. Menetapkan ambang batas atau parameter.
4. Menuliskan lembar Tanya-jawab yang dapat berisi pernyataan.
5. Langkah validasi pakar.
6. Review atau koreksi berdasarkan saran pakar.
7. Menggunakan instrumentasi secara rigors untuk keperluan uji coba.
8. Uji coba instrumentasi di lapangan.
9. Menentukan validitas dan reliabilitas instrumentasi.
10. Perakitan instrumentasi yang valid untuk dijadikan instrumen akhir.

Setelah siswa berhasil menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan guru, maka teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes diterapkan. Teknik pengumpulan data skala sikap dan keterampilan dengan melakukan observasi perilaku dan menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pekerjaannya. Observasi yang dilakukan adalah observasi mendalam mengenai pokok pembahasan secara komprehensif.

Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan instrument penilaian dan memberikan pemahaman tentang data deskriptif tentang suatu entitas. Data analisisnya merupakan hasil validasi penilaian autentik instrumen (aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Analisis data yang diperoleh terbagi menjadi dua kategori yaitu analisis validitas dan analisis reliabilitas.

Adapun lokasi yang dijadikan kawasan penelitian ini adalah di SMA Negeri 02 kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Peneliti merasa perlu untuk melakukan mini riset di sekolah tersebut dengan cara memberikan instrumen penilaian sikap dan instrumen penilaian antar teman di kelas XII guna melihat hasil kinerja siswa dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap frasa materi pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait konten materinya serta mengkaitkannya dengan isi yang terdapat dalam silabus pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Setelah itu peneliti mendeskripsikan analisis narasi yang terbentuk hasil dari pengamatan dan pengkajian peneliti selama melakukan mini riset di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, seperti tumbuh kembang anak dan kemampuan belajar yang diamati. Adapun yang termasuk dalam proses penilaian adalah kegiatan mengukur dan menilai. Berupa proses penentuan, melalui observasi atau pengujian, sifat atau perilaku individu, karakteristik program, atau sifat dari beberapa peristiwa lainnya, dan kemudian memberikan nomor, peringkat, atau skor pada penentuan tersebut. Dipaparkan juga oleh para ahli bagaimana (Goodwin) mendefinisikan penilaian dan pengukuran. Dengan demikian, penilaian atau pengukuran adalah proses penentuan yang dilakukan melalui pengamatan atau pengujian, suatu tingkah laku atau perilaku, ciri-ciri suatu program, atau sifat-sifat lainnya, kemudian diberikan suatu angka, indeks, atau skor untuk penentuan tersebut. Namun menurut (Peter Airasian) Penilaian adalah proses pengumpulan, penggabungan, dan interpretasi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat juga proses pembelajaran yang selalu mencakup ketiga aspek, namun hasil yang diperoleh pastinya berbeda-beda. Materi pembelajaran yang menekankan teori lebih dekat dengan ranah kognitif, sedangkan materi pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis lebih dekat dengan ranah psikomotorik. Kedua materi tersebut secara konsisten memuat ranah afektif (Educhannel, 2022)

Penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pengetahuannya secara jelas dan ringkas. Pernyataan keterampilan dan pengetahuan yang telah dikuasai tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui

dalam pembelajaran, memiliki kinerja secara nyata dan dapat diaplikasikan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penilaian autentik dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar yang didasarkan pada situasi atau konteks dalam dunia nyata secara lugas. Ini adalah metode untuk menjelaskan esensi pengetahuan dan pengalaman yang memerlukan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan peluang yang masuk akal bahwa suatu masalah tertentu pasti memiliki lebih dari satu metode penyelesaian. Dengan kata lain, penilaian autentik melacak dan mengurangi kemahiran siswa dalam berbagai bidang untuk memungkinkan pemecahan masalah dalam skenario atau konteks khazanah keilmuan peserta didik. Penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas maupun selama pembelajaran di luar kelas. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir suatu program di bidang pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memahami bagaimana sebagian peserta didik yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar memahami pembelajaran yang telah diberikan (MateriBelajar.co.id, 2019)

Pendekatan ilmiah yang bersifat penilaian autentik sangat tepat dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penilaian yang autentik dan tepat guna. Beberapa kesimpulan dari temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Instrumen penilaian autentik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penelitian ilmiah yang valid dan reliabel melalui pengembangan langkah demi langkah: a) Mengungkapkan dimensi dan indikator dari variabel penelitian, b) Membuat instrumen kisi kisi, c) Menetapkan besaran atau parameter, d) Menulis instrumen butir-butir yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan, e) Tahap validasi pakar, f) Revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar, g) Penggandaan instrumen. h) Uji coba instrumen di lapangan, i) Menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, j) Perakitan instrumen butir-butir yang valid unjuk dijadikan instrumen akhir turun secara terbatas untuk keperluan uji coba.

Instrumen penilaian autentik yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas rasional dan empiris, meliputi: a) Lembar Observasi Sikap Spiritual; b) Rubrik dan Lembar Observasi Sikap Sosial; c) Kisi Kisi Tes Kompetensi dan Tes Kinerja; d) Tes Kompetensi dan Tes Kinerja; dan e) Rubrik serta Lembar Penilaian Tes Kompetensi dan Tes Kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat pernyataan sebagai berikut: 1) Instrumen analisis otomatis yang dikembangkan sesuai dengan materi pendidikan Aspek penilaian disesuaikan dengan keterampilan yang dikembangkan di kelas dan merupakan komponen guru. 2) Program pelatihan bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). 3) Proses penulisan tidak hanya menggunakan teknik yang ada saat ini juga menggunakan teknik lain yang sejalan dengan peraturan Permendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hasil pendekatan penilaian dibatasi pada satu kelas. Hasil percobaan coba dijadikan sebagai titik awal untuk meninjau instrumen autentik yang telah selesai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik, disarankan untuk melakukan uji coba dalam skala yang lebih besar.

Berikut ini adalah instrument penilaian sikap dan penilaian antar teman yang peneliti sajikan saat melakukan penelitian lapangan guna mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan relevansi tujuan penelitian ini yang tertuang dalam rumusan masalah, adapun instrumennya adalah sebagai berikut:

PENILAIAN DIRI

Nama :
Kelas/Semester :
TahunPelajaran :

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya		
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Teman yang dinilai :
Nama siswa penilai :
Kelas/Semester :
TahunPelajaran :
Petunjuk :

Berilah tanda centang(√) pada kolom 1, 2, 3 atau 4 sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				

-
- | | |
|---|---|
| 3 | Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan |
| 4 | Teman saya selalu membuang sampah pada tempatnya |
| 5 | Teman saya suka menolong teman lain yang kesusahan |
-

Dan seterusnya

Keterangan:

1 = Sangat jarang 2 = Jarang 3 = Sering 4 = Selalu

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Instrumen analisis otomatis yang dikembangkan sesuai dengan materi pendidikan Aspek penilaian disesuaikan dengan keterampilan yang dikembangkan di kelas dan merupakan komponen guru. 2) Program pelatihan bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). 3) Proses penulisan tidak hanya menggunakan teknik yang ada saat ini juga menggunakan teknik lain yang sejalan dengan peraturan Permendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hasil pendekatan penilaian dibatasi pada satu kelas. Hasil percobaan coba dijadikan sebagai titik awal untuk meninjau instrumen autentik yang telah selesai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik, disarankan untuk melakukan uji coba dalam skala yang lebih besar. Terdapat factor pendukung yang menunjang untuk melakukan pengembangan instrument penelitian ini yaitu berupa data lapangan dan audiens yang pro aktif dalam menyampaikan diksi yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Penilaian teman sejawat sangat mungkin untuk diterapkan karena akan berdampak baik kepada teman yang lainnya karena terdapat nilai karakter kejujuran dan nilai karakter keberanian didalamnya sehingga bisa melatih siswa untuk mahir dalam pelaksanaannya. faktor pendukung keberhasilan lainnya adalah seperti halnya sarana dan prasarana yang cukup memadai dilingkungan sekolah, bentuk keteladanan oleh para dewan guru dalam melaksanakan penilaian, serta kerja sama antara dewan guru, wali murid, dan yang terpenting adalah siswa itu sendiri. Adapun faktor penghambat keberhasilan dalam penelitian ini adalah masih terdapat perbedaan pada kemampuan masing-masing siswa siswa dalam melakukan penilaian antar teman disekolah, serta adanya tuntutan nilai dari hasil penilaian antar teman ini sehingga siswalebih berhati hati dalam melakukan penilaian.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Achmad, g. H., ratnasari, d., amin, a., yuliani, e., & liandara, n. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Adianto, s., ikhsan, m., & oye, s. (2020). Penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>

- Damayanti, R. S. (2017). Pengembangan Perangkat Instrumen Authentic Assesment pada Pemanasan Global (Antee Pegal Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Pendekatan Sintifik. In *Universitas Lampung* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Damayanti, r. S. (2017). Pengembangan perangkat instrumen authentic assesment pada pemanasan global (antee pegal untuk keterampilan berpikir kritis dengan pendekatan sintifik. In *universitas lampung* (vol. 87, issue 1,2).
- Educhannel. (2022). *Pengertian penilaian*. 13 januari 2022.
- Educhannel. (2022). *Pengertian Penilaian*. 13 JANUARI 2022.
- Firyomanto, W. S. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 5(1).
- Firyomanto, w. S. (2016). Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru menggunakan penilaian diri, teman sejawat, dan penilaian oleh siswa. *Journal.unnes.ac.id*, 5(1).
- Karnia, n., & nurhasan, n. (2023). Instrumen penilaian sikap sosial untuk siswa smk. *Wahana karya ilmiah pendidikan*, 7(01). <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- Materibelajar.co.id. (2019). Pengertian penilaian menurut para ahli dan kesimpulannya. In *materibelajar.co.id*.
- Mózo, b. S. (2017). Pengertian penilaian autentik. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9).
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01). <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- MateriBelajar.co.id. (2019). Pengertian Penilaian Menurut Para Ahli dan Kesimpulannya. In *MateriBelajar.co.id*.
- Mózo, B. S. (2017). Pengertian Penilaian Autentik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Muchamad Chairudin, H. N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 754–765.
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162–179.
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.